PROGRAM CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY*) PADA PT. TALANG JERINJING SAWIT DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Irvi Niska

Nomor Mahasiswa : 06312361

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

PROGRAM CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY*) PADA PT. TALANG JERINJING SAWIT DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

Hasil Penulisan

diajukan oleh

Nama : Irvi Niska

Nomor Mahasiswa : 06312361

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 5/6/2013

Dosen Pembimbing,

(Hendi Yogi Prabowo, S.E, M.forAcc, Ph.D)

PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY* PADA PT. TALANG JERINJING SAWIT DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Irvi Niska
Jurusan Akuntansi
FE Universitas Islam Indonesia
viniska26@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Program CSR (Corporate Social Responsibility) pada PT. Talang Jerinjing Sawit Di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau" yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya struktur kegiatan CSR dan bagaimana pelaksanaan kegiatan CSR nya. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif guna memperoleh gambaran yang jelas, detail dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, Studi kasusnya adalah PT. Talang Jerinjing Sawit dan sumber data penelitian adalah berbagai literatur dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kajian dokumen atau literatur yang terkait dengan penelitian dan wawancara. Teknik Analisis data menggunakan Metode Miles & Huberman dengan peneliti sebagai instrumen analisa utama. pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam PT. Talang Jerinjing Sawit belum terdapat struktur kegiatan CSR serta belum adanya satu divisi khusus yang bertanggung jawab terhadap kegiatan CSR yang telah berjalan, sehingga pengelolaan keggiatan CSR masih belum terstruktur.
Kata kunci: CSR (Corporate Social Responsibility)

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, kelapa sawit memegang peran yang cukup penting untuk menghasilkan devisa, sumber pendapatan asli daerah (PAD), serta membuka peluang kerja. Beberapa perkebunan kelapa sawit yang dibangun di lahan-lahan marjinal dan telantar juga berperan dalam memperbaiki lingkungan. Berdasarkan peran strategis kelapa sawit tersebut, Pemerintah Indonesia mendorong industri berbasis kelapa sawit untuk menjadi salah satu industri nonmigas yang andal. Apabila kenaikan permintaan ini dipenuhi oleh minyak kelapa sawit,tambahan luas areal yang diperlukan adalah 6,3 juta ha. Namun, tekanan terhadap pembangunan kelapa sawit juga mengemuka. Pembangunan perkebunan kelapa sawit diklaim berdampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Konversi hutan untuk dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit dianggap punya andil besar terhadap terjadinya deforestasi hutan tropis. Adapun isu keadilan terkait dengan isu sosial, yaitu terjadinya konflik sosial antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat lokal.

Tekanan LSM, lembaga konsumen, dan lembaga pencinta lingkungan internasional yang gencar menyuarakan pembangunan perkebunan kelapa sawit memengaruhi perbankan dan lembaga keuangan multilateral. Lembaga-lembaga itu membatasi atau menghentikan sama sekali investasi dan pembiayaan di sektor sawit Indonesia karena argumen lingkungan dan sosial. Oleh karena itu kewajiban perusahaan kelapa sawit untuk melaksanakan corporate social responsibility (CSR) semakin penting bagi keberlanjutan bisnis.

The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal, dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Anatan (2008) menegaskan lagi bahwa CSR merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didasari tiga prinsip dasar yang meliputi profit, people, dan planet (3P).

Saat ini peran perusahaan dituntut ke arah corporate citizenship sebagaimana disampaikan Zaidi (2003) dalam Ambadar (2008). Corporate citizenship bukan hanya mengenai filantropi, melainkan didorong oleh motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial. Untuk mengarah pada corporate citizenship diperlukan dukungan pemerintah selaku pihak yang bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat. Peran pemerintah dalam hubungan dengan perusahaan diperlukan bukan sebagai pihak pengatur atau pengendali tetapi lebih merupakan pihak yang berperan sebagai mitra. Bagi para peneliti, kegiatan CSR ini menarik untuk diteliti karena beberapa perusahaan menganggap CSR hanya sebagai formalitas. Sebagian melakukan kegiatan CSR dengan tetap berorientasi keuntungan. Padahal, seharusnya kegiatan CSR murni merupakan kegiatan sosial tanpa mengharapkan keuntungan. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan metode kualitatif sehingga motivasi perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR tidak digali lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang timbul pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit?
2. Bagaimana pengelolan kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit?
3. Bagaimana kelemahan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan CSR di PT. Talang Jerinjing Sawit?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pada PT. Talang Jerinjing Sawit sudah terdapat struktur kegiatan CSR dan bagaimana struktur kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit.
3. Untuk mengetahui mengetahui sebesar apa kendala yang dihadapi oleh PT. Talang Jerinjing Sawit pada kegiatan CSR tersebut.
4. Untuk mengetahui perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kegiatan CSR dimasa yang akan dating di PT. Talang Jerinjing Sawit.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian mengenai analisis kegiatan CSR telah banyak dilakukan, mulai dari penelitian di aspek ekonomi sampai ke aspek hokum penerapan CSR. Diantaranya penelitian terdahulu dari Aprilianti (2009) menjelaskan bahwa motivasi pelaksanaan CSR PT. Antam Pongkor adalah menciptakan brand image dan brand repitation. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT. Antam pomgkor dipandang oleh sebagian besar masyarakat semata-mata hanya member bantuan karitatif, yaitu setelah bantuan dana disalurkan, hamper tidak ada bantuan teknis dari PT. Antam ini. Hal ini mengaibatkan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Antam tersebut tidak banyak meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat hanya sebagai penerima bantuan yang tidak pernah diberdayakan secara individu maupun sebagai komunitas.

Penelitian Setianingrum (2007) menjelaskan fakta yang berbeda, menurut Setianingrum (2007), PT. ISM Bogasari Flour Mills dalam menerapkan CSR telah menrapkan prinsip partisipasi dan berbasis pemberdayaan. Bahkan konsep CSR tersebut telah melekat pada kebijaksanaan perusahaan yang merupakan pedoman bagi setiap insane Bogasari dalm menjalankan misi guna meraih visi bersama, sedangkan CD dianggap sebagian dari aktivitas CSR bogasari. Hal ini menjadikan motivasi PT. ISM Bogasri dapat digolongkan dalam kegiatan menciptakan inovasi

Mulyadi (2007) menjelaskan bahwa terdapat empat model strategi pelaksanaan kedermawanan sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan, yaitu:

1. Perusaahan terlibat langsung dan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosialnya tanpa perantara atau bantuan pihak lain.

2. Perusahaan menyelenggarakan bantuan melalui yayasan atau organisasi sosial yang umumnya sering diterapkan dinegara maju.

3. Perusahaan bermitra dengan pihak lain yang dinilai kompeten untuk menyelenggarakan program kedermawanan.

4. Perusahaan membentuk atau bergabung dalam satu konsorium dimana perusahaan tersebut ikut serta dalam mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga sosial yang dilakukan untuk tujuan sosial tertentu

Penelitian Sihaloho (2007) menjelaskan bahwa strategi pelaksanaan CSR PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari adalah bermitra dengan masyarakat. Namun, kemitraan yang terjalin hanya pada tataran semi productive, yang bersifat kepentingan jangka pendek dan belum atau tidak menimbulkan sense of belonging antara perusahaan dengan mitranya. Hal ini terjadi karena masyarakat masih dianggap sebagai obyek program, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan dan ketidak taatan mitra pada aturan yang sudah disepakati.

Penelitian Febriana (2008) menjelaskan fakta yang berbeda. Menurut Febriana (2008), strategi pelaksanaan CSR yang diterapkan oleh PT. Indosat adalah terlibat langsung dan menyelenggarakan sendiri kegiatan CSR-nya. Namun, strategi ini hanya sampai pada bentuk

partisipasi konsultatif, yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi tentang permasalahan dan kebutuhannya, sedangkan pihak perusahaan hanya mendengarkan, menganalisa masalah, dan pemecahannya. Hal ini menyebabkan belum adanya peluang untuk pembuatan keputusan bersama antara perusahaan dan masyarakat, serta perusahaan pun tidak ada keharusan untuk menindaklanjuti pandangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif agar hasil yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus dan mendalam sehingga didapat hasil yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam hal ini permasalahan yang diteliti terkait sturktur dan pengelolaan program kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit dan diharapakan mampu mencapai tujuan untuk mengetahui implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Talang Jerinjing Sawit. Peneliti ingin melihat lebih detail dan mendalam ke hal-hal yang dibawah permukaan yang belum tampak jelas mengenai permasalahan tersebut. Peneliti tidak menetapkan variabel tertentu untuk diteliti melainkan meneliti keseluruhan situasi yang dapat menggambarkan secara detail tentang bagaimana sturktur dan pengelolaan program kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit.

Adapun jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. **Sumber Data Primer**

   Data primer ini sendiri bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan pihak dalam organisasi atau instansi PT. Talang Jerinjing Sawit. Pihak diwawancarai adalah:

   - Peter Endang, yang menjabat sebagai Direktur Opeerasional PT. Talang Jerinjing Sawit. Penulis memilih Peter Endang karena dia memiliki kewenangan dan pengetahuan tentang seberapa baik perusahaan dan juga memiliki hak untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan semua kegiatan di PT. Talang Jerinjing Sawit.
   - Arianta sebagai Ketua Tata Usaha di PT. Talang Jerining Sawit. Penulis memilih Arianta sebagai salah satu sumber data untuk mendukung penelitian ini karena dia adalah yang sementara bertanggung jawab atas program kegiatan CSR yang telah berjalan selama 4 tahun ini di PT. Talang Jerinjing Sawit.
   - Satya Nanda, sebagai karyawan di PT. Talang Jerinjijng Sawit dan sekaligus masyarakat yang tinggal di desa Talang Jerinjing. Penulis memilih Satya Nanda dikarenkan dia adalah pihak yang mengetahui tentang kegiatan CSR dan dia juga sebagai masyarakat yang menerima program CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

2. **Sumber Data Sekunder**

   Merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber seperti literatur, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi (Akbar, 1996). Pada prakteknya data sekunder diperoleh melalui informasi tertulis, data-data dan literatur-literatur yang mendukung kelengkapan informasi mengenai lokasi penelitian. Data ini meliputi data profil PT. Talang Jerinjing Sawit, kegiatan-kegiatan membantu masyarakat yang dilakukan PT. Talang Jerinjing Sawit. Selain itu, diperoleh juga informasi melalui literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini yang meliputi buku-buku mengenai konsep *Corperate Social Responsibility* (CSR) dan literatur-literatur yang terkait lainnya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan kajian dokumen atau literatur. Jika dirinci terdapat 3 tahap dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Mengumpulkan dokumen-dokumen atau literatur yang terkait dengan penelitian Dokumen-dokumen ini penting untuk mendukung penelitian. Hasil dari pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan menelaah literatur yang telah dikumpulkan.
2. Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara untuk lebih memperdalam informasi dan mendapatkan informasi tambahan yang relevan terhadap penelitian. Sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan komprehensif. Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara semi terstruktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan y6ang akan dditanyakan, kemudian wawancara dilakukan melalui telpon.
3. Tahap terakhir, sependapat dengan Setiaji (2012) hasil wawancara kemudian dicatat kembali setelah selesai melakukan wawancara. Selanjutnya, hasil wawancara yang telah dicatat diperiksa kembali (*cross check*) kepada pihak terwawancara. Tujuannya agar hasil wawancara tersebut benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dialami dan diketahui oleh terwawancara

PEMBAHASAN

PT. Talang Jerinjing Sawit merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) dan lingkungannya, pernyataan tersebut tertuang dalam UU PT No 40 tahun 2007 pasal 74 ayat1. Pada PT. Talang Jerinjing Sawit, secara umum perusahaan tidak mempunyai kegiatan CSR yang terstruktur setiap tahunnya, dan tidak menjadikan kegiatan CSR menjadi kegiatan tahunan. Walaupun demikian, hal tersebut tidak membuat PT. Talang Jerinjing Sawit mengurangi ataupun menghilangkan program kegiatan CSR. Perusahaan tetap dan akan menjalankan program/kegiatan CSR secara langsung dengan menjalankannya atas kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat atau menyerahkan langsung sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. (Endang, 2013). Karena ketiadaan struktur kegiatan CSR, perusahaan menjadi sedikit kesulitan untuk merekam jejak kegiatan CSR yang sudah dijalani. Kurangnya tenaga karyawan juga mempengaruhi ketiadaan struktur kegiatan CSR. Sebagai hasilnya, data yang didapat juga sangat minim. Data dari struktur kegiatan CSR tidak terdokumentasi oleh perusahaan.

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa CSR menjadi bagian penting perusahaan, dimana pada beberapa perusahaan Multinasional, Nasional dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), CSR sudah berada dalam struktur organisasi perusahaan baik menempati level staff, manager, hingga direktur yang bertanggungjawab langsung kepada CEO. Hal ini menunjukkan bahwa CSR bukan lagi pelengkap/tempelan pada departemen lain seperti HRD, Humas, atau divisi sosial lainya. Akan tetapi pada prakteknya, pengelolaan kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit masih belum ditangani oleh satu divisi khusus, dan masih bersifat sementara. Kegiatan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit itu sendiri masih bukan merupakan kegiatan rutin sehingga masih belum dibentuk satu divisi khusus yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan dan program CSR.

Kelemahan-kelamahan yang timbul dari program yang telah dijalankan, yaitu:

1. Tahap perencanaan yang kurang baik dan sosialisasi yang kurang mendalam, sehingga masyarakat tidak sepenuhnya mengerti tujuan dari kegiatan CSR. Sehingga terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan perusahaan dan ketidakpahaman masyarakat terhadap tujuan dari kegiatan dan program CSR yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat.

2. Tahap implementasi, PT. Talang Jerinjing Sawit menghadapi kelemahan dalam mengimplementasikan kegiatan CSR nya tersebut. Kelemahan yang utama adalah pengorganisasian kegiatan CSR yang terstruktur. Tidak adanya penyusunan program yang jelas, target penerima CSR nya masih belum spesifik, belum ada sistem pengawasan yang baku. Kesulitan yang dihadapi itu dikarenakan PT. Talang Jerinjing Sawit tidak mensosialisasikan program dan kegiatan CSR nya dengan baik serta pelaksanaan yang tidak tepat sasaran.

3. Tahap evaluasi pada perusahaan mengalami kelemahan karena pendokumentasian kegiatan CSR masih minim, sehingga menyulitkan untuk dialkukan evalusai kegiatan yang sudah berjalan.

4. Tahap pelaporan, tidak adanya laporan khusus kegiatan CSR. Hanya ada laporan keuangan perusahaan, dimana tidak mencantumkan secara spesifik detail kegiatan CSR dan hanya menunjukan berapa dana yang telah dikeluarkan per tahunnya.

Gagal merencanakan sama artinya dengan merencanakan untuk gagal. Karena perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti dan tidak akan berdampak apapun bila tidak diimplementasikan dengan baik. Oleh karenanya perlu disusun strategi untuk menjalankan rencana yang telah dirancang. Umumnya, perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan CSR menggunakan pentahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Secara umum, perencanaan itu terbagi menjadi perencanaan jangka pendek (rencana operasional) dan rencana jangka panjang (rencana strategis). Menurut pendapat peneliti yang mengacu pada Wibisono, 2007 Langkah-langkah yang biasa ditempuh oleh PT. Talang Jerinjing Sawit antara lain:

- Menetapkan Visi
- Memformulakan Misi
- Menetapkan Tujuan
- Menetapkan Kebijakan
- Merancang Struktur Organisasi
- Menyediakan SDM
- Merencanakan Program Operasional
- Membagi Wilayah
- Mengelola Dana
- Tahap Implementasi

2. Tahap Implementasi

Perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti dan tidak akan berdampak apapun bila tidak diimplementasikan dengan baik. Akibatnya tujuan *CSR* secara keseluruhan tidak akan tercapai, masyarakat tidak merasakan manfaat yang optimal. Padahal, anggaran yang telah dikucurkan oleh PT. Talang Jerinjing Sawit untuk program yang telah berjalan mungkin tidak bisa dibilang kecil. Oleh karenanya perlu disusun strategi untuk menjalankan rencana yang telah dirancang. Tahap implementasi ini terdiri atas tiga langkah utama yakni, sosialisasi, pelaksanaan, dan internalisasi. Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen PT. Talang Jerinjing Sawit mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR khususnya mengenai pedoman penerapan CSR. Agar efektif, upaya ini perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk untuk itu, langsung berada di bawah pengawasan salah satu direktur atau CEO yang ditunjuk sebagai *CSR champion* di perusahaan. Tujuan utama sosialisasi ini adalah agar program CSR yang akan diimplementasikan mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen PT. Talang Jerinjing Sawit, sehingga dalam perjalanannya tidak ada kendala serius yang dapat dialami oleh unit penyelenggara.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman CSR yang ada, berdasar pelaksanaan yang telah disusun. Sedang internalisasi adalah tahap jangka panjang. Internalisasi mencangkup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis PT. Talang Jerinjing Sawit misalnya melalui sistem manajemen kinerja, prosedur pengadaan, proses produksi, pemasaran dan proses bisnis lainnya. Dengan upaya ini dapat dinyatakan bahwa penerapan CSR bukan sekadar penghias namun telah menjadi strategi perusahaan, bukan lagi sebagai tambahan tapi sudah menjadi kebutuhan pokok.

3. Tahap Evaluasi

Setelah program CSR diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR. Kadang ada kesan, evaluasi dilakukan bila satu program gagal. Sedangkan bila program tersebut berhasil, justru tidak dilakukan evaluasi. Padahal evaluasi mestinya tetap dilakukan, baik saat kegiatan itu berhasil atau gagal. Bahkan kegagalan atau keberhasilan bisa diketahui setelah kegiatan atau program tersebut dievaluasi.

4. Tahap Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi selain berfungsi untuk keperluan *shareholder* juga untuk *stakeholders* yang memerlukan. Pembuatan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaa (CSR) atau yang kini dipahami sebagai laporan keberlanjutan, merujuk pada undang-undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas. Dalam Pasal 66 ayat (2) butir (c) disebutkan secara tegas agar perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Jadi laporan CSR itu perlu dibuat karena memang telah diwajibkan undang-undang yang berfungsi sebagai komunikasi sekaligus pertanggung jawab sebagai stakeholder.

PENUTUP

Penerapan CSR yang dilakukan oleh PT. Talang Jerinjing Sawit belum maksimal karena struktur kegiatannya belum jelas. Pada umumnya sebuah perusahaan memiliki satu divisi khusus yang bertanggung jawwab menangani pelaksanaan kegiatan CSR pada perusahaan tersebut. Akan tetapi, PT. Talang Jerinjing Sawit masih belum memiliki divisi tersebut dan masih membebankan tugas pelaksanaan CSR pada Bagian Tata Usaha (TU). Hal tersebut menyebabkan menumpuknya beban tugas Bagian TU sehingga tidak dapat fokus pada pelaksanaan kegiatan CSR. Penerapan CSR pada PT. Talang Jerinjing Sawit, walaupun belum tersrtuktur dengan baik, akan tetapi masih dapat dijalankan oleh perusahaan. Beberapa kegiatan CSR yang telah dilaksanakan diantaranya meliputi kegiatan pemberdayaan masyarakat, kelestarian lingkungan, program edukasi dan sosial. Secara umum, masyarakat sudah menerima program-program CSR yang telah dilakukan perusahaan walaupun masih tetap ada kelemahan-kelemahan dari pihak perusahaan dan kendala-kendala yang dihadapi.

Peneliti hanya bisa mewawancarai tiga orang dari PT. Talang Jerinjing Sawit dan tidak banyak mendapatan data-data perusahaan seperti keseluruhan laporan keuangan dan dokumentasi-dokumentasi yang menunjukkan secara spesifik kegiatan CSR yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan adannya batasan mekanisme atau aturan yang dimiliki PT. Talang Jerinjing Sawit dalam memberikan informasi ke publik, artinya hanya orang yang pada posisi tertentu saja yang bisa memberikan informasi.

Isu pelaksanaan CSR makin mendapat perhatian, khususnya di Indonesia akibat munculnya berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh keteledoran komunitas bisnis dalam menjaga tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan komunitas sekitar. Kesuksesan implementasi CSR sangat ditentukan oleh kesediaan dan kesadaran perusahaan bahwa permasalahan yang timbul dalam masyarakat ada permasalahan dan tanggung jawab perusahaan juga. Hal ini dikarenakan hanya perusahaan yang bertanggung jawab sosial-lah yang akan memenangkan pertarungan memperebutkan SDM paling berkualitas dimasa yang akan datang dengan memahami konsekuensi dari cara berbisnis yang bertanggung jawab sosial terhadap cara mereka merekrut dan mempertahankan para pekerja. Mengabaikan isu kompetensi pekerja menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukannya tidaklah memahami CSR dengan benar karena CSR haruslah bersifat “inside out” dimulai dari dalam perusahaan sendiri baru kemudian tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan. Sangat tidak mungkin jika perusahaan yang mengabaikan kepentingan dan permasalahan internal bisa menghasilkan kinerja tanggung jawab eksternal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P. S. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aprilianti, L. (2008). *Analisis Pengimplementasian CSR oleh PT. Antam Tbk UBPE dalam Pengembangan Komunitas (Studi Kasus: Kampung Bnatr Karet, Desa Banatr Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa barat).* Bogor: Fakultas Pertanian Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Febriana, Y. D. (2008). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program CSR "Kampung Siaga Indosat" (Studi Kasus: RW 04,Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)".* Bogor: Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Mulyadi, D. (2007). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Usaha Pengembangan Masyarkat (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk).* Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Setianingrum, A. P. (2007). *Analisis Community Development sebagai Bentuk Tanggunjawab Perusahaan (Studi Kasus PT. ISM Bogasari Flour Mills).* Bogor: Fakultas Pertanian Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Sihaloho, J. (2007). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Sosial (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha Regosari.* Bogor: Fakultas Pertanian : Institut Pertanian Bogor.

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsiblity).* Gresik: Fascho.